

HASRAT TOKOH UTAMA HUSAIN DALAM NOVEL CIDRO KARYA TAUFIQURRAHMAN AL AZIZY (PERSPEKTIF PSIKOANALISIS LACAN)

Betty Ayunda Wulandari¹, Ahmad Zaimul Umam², Penny Respati Yurisa³

^{1,2,3} Bahasa dan Sastra Arab-Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

¹ bettyayunda22@gmail.com

Abstract

Desire is no stranger to one's life. Desire occupies the psychological space of each person. Desire is also included in every psychology of every character in a novel. However, research that looks at the hopelessness of psychologically damaged characters is something new, especially for characters who dominate a story. Cidro's novel by Taufiqurrahman Al Azizy tells the complicated life of the main character named Husain amidst shocks of loyalty and betrayal. This study aims to analyze the form of arrest of the main character Husain in the novel Cidro by Taufiqurrahman Al Azizy which reveals that every human being always feels the desire to fulfill deficiencies in his life. This research is useful both practically and theoretically in providing recommendations and new approaches in studying the ideals of a figure. By using Jacques Lacan's psychoanalytic study, this study was analyzed using a qualitative descriptive research method, namely the source of the data is detailed in the novel itself, namely several paragraphs contained in the novel Cidro by Taufiqurrahman Al Azizy. The data collection technique is by reading technique and note taking technique. Data analysis techniques in this study used Miles and Huberman's analysis. In Lacan's theory, there are three levels of human stories, namely images, symbols, and real. However, the results of this study show that the character Husain in the novel Cidro by Taufiqurrahman Al Azizy only has levels of destruction, namely symbol and real.

Keywords : Passion, main character, novel, Cidro, Lacan's psychoanalysis

PENDAHULAN

Manusia adalah makhluk yang terdiri dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang turut menentukan dalam kehidupannya adalah hasrat, sehingga hampir tidak mungkin manusia hidup tanpa hasrat. Sigmund Freud (dalam Lisa, 2014:49) mengasosiasikan hasrat sebagai harapan atau keinginan yang bersifat tidak disadari. Harapan atau keinginan ini berhubungan dengan “kepenuhan” karena manusia selalu hidup dalam kondisi kekurangan sehingga melahirkan hasrat-hasrat yang tidak pernah terpuaskan. Hasrat manusia inilah yang kemudian menjadi salah satu objek kajian dari psikoanalisis.

Dalam riset psikoanalisis, banyak objek kajian yang bisa dipelajari, salahsatunya hasrat seorang tokoh dalam suatu novel. Hasrat menjadi salahsatu

hakikat hidup manusia, dimana manusia selalu memiliki keinginan akan sebuah kekurangan. Sebuah hasrat akan menopang kekurangan selamanya (Lacan, 2017: 23). Dalam hal ini, tokoh Husain dipilih sebagai objek fokus penelitian, karena tokoh Husain menjadi tokoh sentral dalam novel Cidro dari awal sampai akhir. Selain itu didukung dengan permasalahan yang mempengaruhi gejolak jiwa dari awal sampai akhir cerita. Hasrat yang dibawakan oleh tokoh Husain sangat mendominasi, dimana hasrat tersebut sangat dipengaruhi oleh gelombang kehidupan yang ada pada dirinya. Di samping itu, tokoh utama dalam novel ini belum pernah dikaji secara khusus dalam teori psikoanalisis Lacan.

Psikoanalisis Lacan melihat setiap individu memiliki hasrat untuk memenuhi kebutuhan dalam identitas dirinya (Lacan,

2001: 379). Teori kepribadian diungkapkan pertama kali oleh Sigmund Freud, yaitu id, ego, dan superego. Namun, teori Lacan ini muncul sebagai teori psikoanalisis modern yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu imajinasi, simbol, dan real (Sikana, 2005: 183-184). Imajinasi merupakan dunia khayalan dalam penyamaan kita, dimana bayangan kita dibawa kepada persepsi kita dengan berbagai objek (Sikana, 2005: 171).

Sedangkan tahap terakhir adalah simbolik. Simbolik merupakan keinginan dari alam bawah sadar, dimana dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. Pada tahapan ini, penuh dengan tanda-tanda (Sikana, 2005: 175). Sedangkan real atau nyata, dimana tahap hasrat kepribadian manusia pada masa sesungguhnya atau bukan mimpi. Real merupakan suatu tindakan oleh seseorang ke orang lain dengan keinginan tertentu (Sikana, 2005: 180).

Berdasarkan dengan fenomena psikoanalisis Lacan, peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya penelitian yang memfokuskan pada hasrat tokoh utama dalam novel Bayang Suram Pelangi berdasarkan teori Lacan (Avicenna & Kisyani, 2022). Kedua pada penelitian hasrat seorang pengarang novel berdasarkan teori Lacan (Laras & Pujiharto, 2020). Ketiga yaitu pada penelitian psikoanalisis Lacan pada aktor film (Basuyoga, 2019). Keempat yaitu pada penelitian hasrat tokoh utama dalam novel Ikhtiar Cinta (Regita, Ellyana & Sitti, 2021). Kelima dalam penelitian hasrat kepribadian dalam J-Dorama (Ulfah, Haris, Tengsoe & Yuia, 2021)

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan yang ditemukan yaitu topik penelitian yang diangkat, hasrat tokoh utama, dan metode deskriptif yang digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu terhadap objek kajian yang dipakai.

Posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu yaitu menambahkan temuan baru akan teori psikoanalisis Lacan dalam sebuah novel. Peneliti berharap, dengan penelitian dapat memberikan sumbangsih terhadap kajian Psikoanalisis Lacan dalam sebuah novel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkatan hasrat tokoh utama Husain dalam novel Cidro karya Taufiqurrahman Al Azizy berdasarkan perspektif Psikoanalisis Lacan. Sehingga peneliti dapat menambahkan kajian Psikoanalisis Lacan dalam sebuah novel sebagai disiplin ilmu tambahan.

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan tinjauan ulang bagi peneliti lain terkait kajian Psikoanalisis Lacan dalam sebuah novel. Sedangkan secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman teori psikoanalisis Lacan melalui pendekatan psikologi sastra.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak berdasarkan angka-angka, namun memaparkan data berupa kata-kata dan kalimat-kalimat sesuai cerita yang diangkat (Satori & Komariah, 2014; Victoria et al., n.d.). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan secara detail sesuai data yang ada (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2021; Wendy Winarno, 2020). Penelitian ini dianalisis berdasarkan teori Psikoanalisis Lacan sehingga pemaparan data dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu novel Cidro karya Taufiqurrahman Al Azizy. Sementara data sekundernya yaitu buku dan

artikel jurnal yang mendukung kajian. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca digunakan peneliti untuk membaca novel Cidro karya Taufiqurrahman Al Azizy dan beberapa jurnal dan buku pendukung penelitian ini. Sementara itu, teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat data penting setelah baca beberapa sumber data. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan kajian literature untuk mendukung penelitian. .

Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman. Data yang terkumpul, data diarahkan, digolongkan sesuai teori dan membuang yang tidak butuh. Tahapan yang digunakan adalah reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan (Thalib, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Imajan

Tahap imajan dalam tokoh Husain terlihat ketika masa-masanya dia mencintai Halimah. Dalam masa itu, ia sangat mendambakan sosok Halimah menjadi pasangan hidupnya. Halimah, cinta pertamanya membuatnya tangguh akan cobaan yang menimpa ibunya. Berikut kutipan akan hasrat kepribadian imajan tokoh Husain :

Galau sedikit reda tatkala mengingat namanya. Husain membayangkan betapa indahnya jika bisa bersamanya. Husain ingin segera menikahi Halimah. Ia percaya, pernikahan adalah dapat saling menjaga kesucian diantara keduanya. (Taufiqurrahman, 2020: 95)

Dalam penggalan kalimat tersebut, terlihat sebuah hasrat imajan tokoh Husain. Husain yang sangat mencintai sosok Halimah, namun tidak mau terjebak dalam kesesatan semata. Husain yang merasa bersama Halimah akan menguatkannya di

tengah hantaman kejahatan hidup. Namun, hal itu hanyalah imajan semata, bayangan yang ada dipikiran tokoh Husain bukan suatu kenyataan yang ada.

Tingkatan hasrat Imajan tergambar oleh tokoh Husain ketika membayangkan akan kehadiran Halima dalam hidupnya. Imajan memperlihatkan keinginan seseorang hanya imajinasi semata, bukan kejadian yang benar-benar akan terjadi (Nadiawati, 2021).

Simbolik

Tahapan simbolik merupakan tahapan perkembangan kepribadian manusia yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa. Dalam ilmu pragmatik, bahasa dikenal sebagai tanda, tanda akan makna suatu ungkapan. Simbol menjadi suatu tahapan yang dipenuhi dengan tanda-tanda (Sikana, 2005: 175). Sehingga, tahapan simbolik sesuai dengan perkembangan bahasa manusia dalam dunia sosial masyarakat.

Tokoh Husain sebagai tokoh sentral dalam prosa fiksi Cidro karya Taufiqurrahman Al Azizy. Karakter tokoh Husain digambarkan sebagai karakter yang sedang mengalami pergaulatan batin dan kejiwaan. Tokoh yang dikarakterkan sebagai sosok yang setia, alim, hafidz Qur'an, tampan, dan lulusan sarjana yang dilanda pengkhianatan cinta yang memporakporandakan kejiwaannya.

Hasrat simbolik digambarkan oleh tokoh Husain akan cintanya yang mendalam kepada santrinya, Halimah, melalui beberapa kepribadian yang menandakan akan cintanya ke Halimah. Halimah sosok yang cantik, taat agama menjadi cinta pertamanya Husain. Sebagai seseorang yang alim, cerdas tidak mungkin langsung meluapkan hasrat cintanya. Husain hanya bisa memberikan tanda atau simbol akan bukti cintanya.

Hari demi hari gejolak hati Husain kepada Halimah semakin terbenung. Sosok Halimah seolah-olah selalu ada di pelupuk mata Husain. Batinya mulai berbicara

“wajahmu selalu Nampak dimana-mana, bibir tipismu, wajah kemerah-merahan, senyummanismu” (Taufiqurrahman, 2020: 55).

Dari kutipan tersebut menggambarkan hasrat simbolik tokoh Husain. Sosok yang alim, taat, cerdas yang sedang dilanda asmara. Batinya menandakan gejolak hasrat akan cintanya terhadap Halimah. Namun, sebagai sosok yang alim dan seorang ustadz harus bisa bersikap selayaknya dalam Islam.

Dalam hal ini. Hasrat Husain akan dimunculkan melalui tanda-tanda (Tasya Isarina Maghfira, 2020), dimana asmara tokoh Husain terhadap Halimah ditandai dengan terlukisknya wajah Halima dalam Husain.

Selain itu, tahapan kepribadian simbolik juga digambarkan dimasa ia merawat ibunya yang mengalami gangguan jiwa akan pengkhianatan yang dilakukan oleh ayahnya.

Husain bingung harus bagaimana lagi. Ia sudah sering meminta ibunya untuk bersabar, tabah, dan pasrah. Sudah berbusa-busa Husain meminta ibunya untuksenantiasa mendekatkan diri kepada Allah, ikhlas akan cobaan yang menimpanya, walaupun dirinya masih dalam keraguan akan nasehatnya (Taufiqurrahman, 2020: 93)

Dalam penggalan kalimat kata “sudah berbusa-busa” menandakan sosok Husain yang sudah sering menasehati ibunya akan ketabahan dalam sebuah cobaan yang datang dari Tuhan. Hal itu menjadi simbol akan sosok Husain yang berwatak alim, taat, cerdas, dan menggambarkan akan sosok ustadz walaupun di tengah deraan cobaan. Walaupun dalam hati seorang Husain marah akan pengkhianatan kepad sosok yang setia, ibunya.

Kepribadian simbolik pada tokoh Husain juga terlihat ketika ia benar-benar sakit hati, kecewa akan pengkhianatan yang dilakukan oleh kekasihnya, Halimah, salahsatu santri dari Husain ketika di pesanteren Kyai Fatah. Kesetiaan yang ia

jalani sembari menjaga ibunya dengan mudah dikotori oleh sosok yang bermuka suci. Sese kali sesuatu yang berkaitan dengan Halimah melintas di telinganya, ia merasa panas, dan tidak suka mendengarkannya. Hal ini sebagaimana terkutip dalam kalimat berikut :

Paponan? Sudah kulupakan Paponan, sudah aku hapus dalam kamus kehidupanku nama Paponan itu. (Taufiqurrahman, 2020: 145).

Dalam kutipan ini, Paponan, nama daerah tempat tinggal Halimah. Makdu dari uraian tersebut bukanlah Husain membenci daerah Paponan, melainkan membenci dan ingin melupakan Halimah. Segala hal yang berkaitan dengan Halimah mulai dihapus dalam kamus hidupnya. Dengan ini, sedikit demi sedikit Husain dapat melupakan kekasihnya, Halimah yang telah berkhianat akan kesetiaanya.

Real atau Nyata

Manusia hidup dalam lingkaran kenyataan, bukan dalam mimpi. Dimana tahapan real dapat dilihat dari suatu aktivitas seseorang ke orang lain yang saling berkaitan dalam tujuan keinginan tertentu (Sikana, 2005: 180). Dalam tahapan ini, dibuktikan dengan suatu kejadian yang kenyataan, pembuktian, bukan hanya sekedar mimpi.

Hasrat kepribadian real ini ditandai dengan beberapa kejadian yang dialami oleh tokoh Husain yang sangat mengguncangkan gejolak kejiwaanya. Kejadian pengkhianatan yang seharusnya tidak ia terima sebagai sosok yang baik justru ia rasakan. Hal ini memporakpondakan kejiwaan tokoh Husain, dimana tokoh Husain merasa apabila kesetiaan justru dihadiahkan sebuah pengkhianatan, maka Husain merasa perlu untuk mencoba jalan kesesatan dalam mendeati Tuhan. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut :

Sepulang dari Paponan, acara pernikahan Halimah, Husain berhenti disebuah terminal untuk merokok dan mabukk. Hal ini disaksikan oleh kedua sahabatnya,

Raudhah dan Hikmah. Husain merokok sambal tertawa-tawa (Taufiqurrahman, 2020: 158).

Kutipan ini menjelaskan akan sosok Husain yang alim, cerdas, bahkan seorang ustadz melakukan hal yang dilarang. Namun, hal ini menandakan akan ketidaksinkronya kejiwaan tokoh Husain. Kemarahannya membuat hasrat untuk bermaksiat meluap. Sehingga dalam tahapan ini benar-benar tokoh Husain sedang dirundung kegelapan akal dan pikiran.

Selain itu, tahapan hasrat real tokoh Husain ketika ada perubahan untuk kembali menjadi sosok Husain yang dulu. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut ini :

Berbulan-bulan tokoh Husain merasa bosan akan kesesatannya. Kesesatan yang ia kira bisa membantu untuk melupakan segala kepedihannya, ternyata bayangan-bayangan kepedihannya tetap ada mengikutinya. (Taufiqurrahman, 2020: 234)

Pemaparan kalimat tersebut menunjukkann, bahwa tokoh Husain memiliki rasa bosan akan perbuatannya. Perbuatan yang ia kira akan membantu dalam melupakan bayang- bayang pengkhianatan, namun tetap saja. Dalam tahapan ini, Husain sudah merasa capek dengan hidupnya, ia ingin memulai hidupnya kembali, hidup yang bermanfaat bagi kehidupannya kedepan. Berhentinya dari kesesatan bukanlah berangkat dari sebuah kesadaran akan perbuatan itu salah, namun berangkat karena hasratnya yang ingin berubah, bosan akan perbuatan yang tak kunjung ada hasilnya.

KESIMPULAN

Hasrat Husain sebagai tokoh utama dalam novel *Cidro* ditemukan melalui teori psikoanalisis Lacan. Pertama, tokoh Husain memiliki tahapan imajan, yaitu berwujud keinginan dalam bayangan untuk menikahi Halimah.

Kedua, tahap simbolik ditunjukkan oleh tokoh Husain dalam merespon sesuatu.

Seperti kepribadian yang teguh akan kesetiaan, ketabahan. Ketiga, yaitu tahapan real atau nyata. Dalam tahapan ini lebih cenderung mengenai kejiwaan yang ia alami. Dalam hal ini, hasrat tokoh Husain tergambar ketika ia benar-benar masuk jalan kesesatan dan ketika ia benar-benar merasa semua jalan kesesatan akan berujung mustahil.

Saran yang diberikan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan mampu menganalisis psikoanalisis Lacan dalam seluruh tokoh dalam novel *Cidro* karya Taufiqurrahman Al Azizy, karena penelitian ini hanya memfokuskan psikoanalisis pada tokoh utama saja. Sehingga, penelitian yang dihasilkan lebih lengkap dan lebih layak dijadikan referensi terhadap penelitian psikoanalisis peneliti lain. Hambatan yang dirasakan peneliti adalah saat memahami makna teori psikoanalisis Lacan itu sendiri, dikarenakan beberapa kajian terdahulu tentang psikoanalisis Lacan memuat makna yang berbeda. Namun, peneliti berhasil menemukan inti pengertian dari psikoanalisis Jacque Lacan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Nadiawati, D. (2021). *Psikoanalisis Lacan Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*.
- Tasya Isarina Maghfira, -. (2020). *Penggambaran Perempuan Di Dunia Simbolik Dalam Novel Tango & Sadimin Karya Ramayda Akmal (Kajian Feminisme Psikoanalisis)*.
- Arum, L. P. (2020, Juli). Hasrat Pengarang dalam Novel *Gentayangan* karya Intan Paramaditha: Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan. *Jurnal Ilmu Sastra*, 8, 13-25.
- Azizy, T. A. (2020). *Cidro "Memoar Luka Mencari Setia*. (L. Pro, Ed., & S. Only, Trans.)Jogja, Indonesia: Telaga Aksara. Retrieved 10 2022
- Dr. H. Abdullah K., M. P. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian* (1 ed.). (C.

- G. Ilmu, Ed.) Samata, Gowa, Indonesia: Gunadarma Ilmu. Retrieved 12 2022
- Dr. Nursapiah Harapah, M. A. (2022). *Penelitian Kualitatif* (1 ed.). (D. H. A, Ed.) Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing. Retrieved 12 2022
- Giyofani. (n.d.). Hasrat Tokoh Utama dalam Kumpulan Cerita Pendek Perempuan yang Mengawini Keris karya Wayan Sunarta. 787. Retrieved 12 2022
- Hanijah, S. (2018). Psikoanalisis Lacan dalam Novel Ayah karya Andrea Hirata. *Arsip Perpustakaan Universitas Islam Riau*. Retrieved 12 2022, from <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/4194>
- Kirana, N. Y. (2022). Hasrat Felix K. Nesi dalam Novel Orang-orang Oetimu (2019) Perspektif Psikoanalisis Lacan. Retrieved 12 2022, from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/89404/Hasrat-Felix-K-Nesi-Dalam-Novel-Orang-Orang-Oetimu-2019-Perspektif-Psikoanalisis-Lacan>
- Manik, R. A. (2016). Hasrat Nano Rantiarno dalam Cermin Cinta: Kajian Psikoanalisis Lacanian. *Poetika*, 4, 74-84.
- Nadiawati, D. (2021). Psikoanalisis Lacan Dalam Novel Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. *Skripsi*, pp. 15-64. Retrieved 11 2022
- Nasional, D. P. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Noer, A. C. (2017). Hasrat Tokoh Waska dalam Tetralogi Naskah Orkes Madun Karya Arifin C. Noer: Suatu Kajian Psikoanalisis. *Arkais*, 8.